

**VALUASI EKONOMI AREN (*Arenga pinnata* MERR)
DI DESA KIYAP JAYA KECAMATAN BANDAR SEIKIJANG
KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**

**THE ECONOMIC VALUATION OF AREN (*Arenga pinnata* MERR)
AT KIYAP JAYA VILLAGE BANDAR SEIKIJANG DISTRICT
PELALAWAN REGENCY RIAU PROVINCE**

Morina Widya Afifa¹, Yossi Oktorini², Mukhamadun²
Forestry Department, Faculty of Agriculture, University of Riau
Address BinaWidya, Pekanbaru, Riau
Email: morinawidya@gmail.com

ABSTRACT

Aren (*Arenga pinnata* Merr) was one of the non-wood forest products that could be used start from sap, fruit, palm fiber, stems, leaves, and roots. Almost all products have economic value. This research was to study the benefits and have the economic values in Kiyap Jaya Village, Bandar Sei Kijang District, Pelalawan Regency, Riau Province. This research used a qualitative descriptive method by using economic analysis by asking for market prices and obtaining productivity. The sugar palm parts that are truly utilized by the community are roomie, fruit, and roots. As for the fibers, the stems and leaves has not been maximally utilized. The sap was used as an alternative medicine for diabetes mellitus and kidney failure. The Fruit was useful as a mixture of food and roots that are used as a tonic and urinary stones. The total economic value in the Kiyap Jaya Village was Rp. 31,450,000 per stem in one year, which was the highest economic value in the room of Rp. 25,550,000 per-month.

Keyword : *Arenga pinnata Merr, economic valuation, benefits of aren*

PENDAHULUAN

Aren (*Arenga pinnata* Merr) merupakan salah satu tanaman palma yang tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia terutama Papua, Maluku, Maluku Utara, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah dan lainnya. Aren dapat tumbuh pada ketinggian 0 sampai 1400 meter diatas permukaan laut, namun dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 500 sampai 700 meter diatas permukaan laut dengan curah hujan lebih dari 1200 sampai 3500 mm/tahun dan membutuhkan suhu 20°C sampai 25°C.

Secara ekonomi aren berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat. Selain memiliki nilai ekonomi, aren juga memiliki nilai konservasi yaitu sebagai pengendalian air tanah karena aren memiliki perakaran yang dangkal dan melebar sehingga dapat mencegah erosi tanah. Hampir semua hasil produksi aren dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi, tetapi yang paling banyak dimanfaatkan adalah nira aren yang dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan gula aren (Sapari, 1994).

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan aren dan nilai ekonomi aren yang ada di Desa Kiyap Jaya, Kecamatan Bandar Seikijang, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Jika nilai ekonomi sudah diketahui, diharapkan pemanfaatan aren lebih maksimal dan optimum, bukan hanya bagi petani aren namun juga bagi masyarakat sekitar, serta dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kiyap Jaya Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2019.

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner mengenai nilai ekonomi yang akan ditanyakan kepada petani aren yang ada di Desa Kiyap Jaya. Alat yang digunakan adalah alat tulis, kamera dan alat perekam suara.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi dan pemanfaatan aren yang terdapat pada aren (akar, batang, daun, buah, nira dan ijuk) yang ada di Desa Kiyap Jaya dengan menggunakan pendekatan analisis penilaian ekonomi dengan pendekatan harga pasar dan pendekatan produktivitas. Dalam pemilihan responden, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Pelaksanaan Penelitian

1. Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data utama dan memverifikasi data penunjang. Observasi dilakukan untuk mengamati pemanfaatan

aren oleh petani maupun masyarakat Desa Kiyap Jaya.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari responden. Pemilihan responden menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengetahui nilai ekonomi aren yang dimanfaatkan oleh petani maupun masyarakat Desa Kiyap Jaya.

3. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder atau data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau data yang sudah dibukukan, baik berupa laporan maupun hasil penelitian terdahulu, baik dari objek langsung maupun dari sumber lain.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan memberikan penjelasan terhadap data yang didapatkan menjadi lebih jelas. Pemanfaatan aren dan nilai ekonomi aren didapatkan dari hasil wawancara dan diskusi dengan petani aren dan masyarakat yang ada di Desa Kiyap Jaya. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis nilai ekonomi dengan menggunakan pendekatan harga pasar dan pendekatan produktivitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Mahendra, 2018):

Dimana untuk menghitung nilai ekonomi aren digunakan rumus :

$$Ev_i = v_i \times i_i \times p_i \times n_i$$

Keterangan :

Ev_i = nilai ekonomi yang dimanfaatkan

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

V_i = volume rata-rata dalam satu kali pengambilan.

i_i = intensitas pengambilan dalam satu tahun

p_i = rata-rata harga pasar daerah setempat

n_i = jumlah pemanfaatan atau pengambilan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Desa Kiyap Jaya

Desa Kiyap Jaya pada awalnya adalah Desa Rantau Baru Atas yang berada di wilayah Desa Seikijang Kecamatan Pangkalan Kerinci. Pada tanggal 6 Oktober 2005 adanya pemekaran desa dan kecamatan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Tahun 2005 tentang Pemekaran Kecamatan Kecamatan Pangkalan Kerinci dan Kecamatan Bunut, maka berdirilah Kecamatan Bandar Seikijang yang terdiri dari Desa Seikijang, Desa Simpang Beringin, Desa Muda Setia, Desa Lubuk Ogong dan Desa Kiyap Jaya.

Desa Kiyap Jaya memiliki luas sekitar 4.005,5 hektar yang terletak di sepanjang lintas provinsi mulai dari km 41 sampai dengan km 54. Letak administrasi Desa Kiyap Jaya sebagai berikut :

Sebelah utara : Desa Kerinci Kiri
Sebelah selatan : Desa Lubuk Ogong
Sebelah barat : Desa Mekar Jaya
Sebelah timur : Desa Kerinci Kiri

Penduduk Desa Kiyap Jaya berjumlah 5.813 jiwa dengan 1.078 kepala keluarga. Berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 1. Jumlah penduduk Desa Kiyap Jaya berdasarkan jenis kelamin :

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	2990 jiwa
Perempuan	2823 jiwa
Jumlah	5813 jiwa

B. Identitas Responden

Berdasarkan teknik pengambilan sampel, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 11 responden. Responden terdiri dari 1 orang petani aren dan 10 orang konsumen aren. Deskripsi responden berkaitan dengan identitas responden seperti nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

C. Manfaat Aren dan Nilai Ekonomi Aren di Desa Kiyap Jaya

Di Desa Kiyap Jaya bagian dari aren yang telah dimanfaatkan dan memiliki nilai jual yaitu nira, buah dan ijuk, namun belum dimanfaatkan dan diolah secara maksimal oleh masyarakat maupun petani. Pada bagian lain seperti akar, batang dan daun hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari tanpa tujuan komersil.

Berikut adalah pemanfaatan aren di Desa Kiyap Jaya :

1. Buah

Masyarakat atau konsumen aren di Desa Kiyap Jaya memanfaatkan buah aren (kolang-kaling) untuk kebutuhan pangan. Biasanya kebutuhan akan kolang-kaling meningkat pada bulan Ramadhan. Masyarakat memanfaatkan kolang-kaling sebagai bahan tambahan pada makanan dan minuman seperti dalam pembuatan kolak, es buah dan makanan lainnya. Kolang-kaling biasa dijual dipasaran dengan harga Rp 15.000 per-kilogram.

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

Kolang-kaling memiliki nilai gizi yang rendah, namun serat kolang-kaling baik untuk kesehatan. Serat yang terkandung pada kolang-kaling bermanfaat untuk memperlancar buang air besar, penyakit jantung koroner, kanker usus dan kencing manis (Lutony, T.L. 1993). Selain itu, kolang-kaling juga memiliki manfaat untuk kesehatan sebagai berikut (Purwati dan Tutik Nugrahini, 2018) :

1. Memperkuat tulang dan mengatasi radang sendi. Dalam 100 gram kolang-kaling terdapat 91 gram kalsium dan mengandung galaktomanan yang dapat meredakan peradangan sendi.
2. Kolang-kaling mengandung serat yang dapat membantu memperlancar pencernaan.
3. Getah buah kolang-kaling dapat dijadikan sebagai obat gatal.



Gambar 1. Buah

2. Ijuk

Masyarakat dan petani aren yang ada di Desa Kiyap Jaya tidak memanfaatkan ijuk aren secara langsung. Ijuk yang sudah diambil dan dikumpulkan kemudian akan dijual kepada pengepul dengan harga Rp. 30.000 per-kilogram. Ijuk sering digunakan sebagai bahan pembuatan tali tambang, sapu ijuk, atap ijuk dan lain-lainnya.

Ijuk merupakan serat-serat yang menempel pada batang disekitar pelepah

daun Ijuk dihasilkan dari aren yang telah berumur lebih dari lima tahun sampai dengan tongkol-tongkol bunga keluar. Pengambilan ijuk dilakukan dengan cara mengambil secara langsung pada batang. Pengambilan ijuk juga berguna untuk membersihkan batang aren sehingga memudahkan penyadapan nira maupun pengambilan buah aren (Lutony, T.L. 1993).



Gambar 2. Ijuk

3. Nira

Masyarakat atau konsumen nira aren memanfaatkan nira aren sebagai obat tradisional bagi penderita diabetes dan obat untuk gagal ginjal. Nira bisa dikonsumsi baik ketiga masih segar atau yang sudah direbus untuk menghilangkan kadar gas. Selain itu, nira aren juga bisa dicampur dengan minuman lain. Nira segar dijual dengan harga Rp. 10.000 per-liter.

Nira memiliki kandungan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh yang berguna untuk menjaga kesehatan dan vitalitas tubuh seperti sukrosa, gula pereduksi, protein, riboflavin, thiamin, niacin, ascorbic acid dan kalsium. Nira aren juga memiliki kandungan mineral seperti Fe, Ca, Mg, K, Na, Cu, dan P. Selain itu gula hasil olahan nira aren memiliki indeks glikemik yang rendah sehingga aman dikonsumsi oleh penderita diabetes (Gafar

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

dan Heryani. 2012 *dalam* Swastini, D.A. 2017).



Gambar 3. Nira

4. Akar

Masyarakat memanfaatkan akar aren sebagai obat kencing batu maupun kencing manis. Pemanfaatan akar aren yaitu dengan cara direbus yang kemudian air rebusan akar aren diminum. Selain itu masyarakat juga mengkonsumsi air rebusan akar aren sebagai obat kuat. Kandungan kimia pada akar aren seperti saponin, flavonoid dan polifenol berkhasiat sebagai peluruh haid dan air seni (Zainudin *et al.*, 2015).

Penilaian ekonomi akar aren dilakukan dengan pendekatan produktivitas dikarenakan akar aren belum diperjualbelikan oleh petani aren maupun masyarakat Desa Kiyap Jaya. Nilai akar aren disamakan dengan harga jamu akar aren yang dijual dengan harga Rp. 35.000 per-kilogram.



Gambar 4. Akar

5. Daun

Masyarakat Desa Kiyap Jaya memanfaatkan tulang daun aren untuk membuat sapu lidi dan daunnya untuk mengobati ruam pada kulit. Pemanfaatan daun aren hanya sedikit jika dibandingkan dengan komponen aren lainnya. Hal ini dikarenakan masyarakat masih menggunakan tulang daun kelapa untuk pembuatan sapu lidi dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat daun aren untuk kesehatan.

Helai daun aren yang masih muda dapat digunakan sebagai bahan pembuatan anyaman seperti bakul, dan sebagainya dan dapat digunakan juga sebagai pembungkus rokok yang digunakan pada upacara adat tertentu. Daun aren yang sudah tua dapat digunakan sebagai bahan pembuatan atap rumah dan tulang daunnya dapat digunakan untuk pembuatan sapu lidi (Damanik *et al.*, 2013).

Penilaian ekonomi pada daun aren dilakukan dengan pendekatan produktivitas yang mana lidi aren disamakan dengan lidi kelapa yang dijual dengan harga Rp. 10.000 per-ikat.



Gambar 5. Daun

6. Batang

Masyarakat ataupun petani yang ada di Desa Kiyap Jaya belum memanfaatkan batang aren dikarenakan aren masih dalam masa produksi. Aren yang sudah tidak memproduksi biasanya ditebang dan diambil tepungnya. Penilaian ekonomi pada batang aren disamakan dengan harga jual tepung

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

tapioka yang dijual dipasaran dengan harga Rp. 16.000 per-kilogram.

Tepung aren didapatkan dengan mengekstraksi bagian sentral batang yang sudah tidak produktif. Satu batang aren bisa menghasilkan tepung antara 60 sampai 70 kilogram. Di pasaran tepung aren dikenal dengan nama “*hunkwe*” dan tepung maizena, dimana tepung aren mengandung lebih dari 85% tepung maizena (Lutony, 1993).



Gambar 6. Batang

Penilaian ekonomi pada bagian aren yang sudah diperjual belikan seperti nira, ijuk dan buah (kolang-kaling) dilakukan dengan pendekatan harga pasar yang mana pendugaan manfaat dari kegiatan produksi dan konsumsi sehari-hari sehingga harga barang dan jasa mencerminkan kesediaan membayar setiap orang (Nurfatriani, 2010).

Sedangkan pada bagian seperti akar, batang dan daun menggunakan metode pendekatan harga produktivitas. Metode ini didasarkan pada kenyataan bahwa sumberdaya hutan yang ada tidak memiliki harga pasar dapat digambarkan secara tidak langsung pada pengeluaran konsumen, harga barang dan jasa yang diperjualbelikan dari kegiatan pasar tertentu.

Berikut adalah nilai ekonomi aren yang sudah memiliki harga pasar :

Tabel 2. Nilai ekonomi aren yang memiliki harga pasar

	V	I	P	n	EV
Ijuk	20 kg	4	15.000	1	Rp 1.200.000
Nira	7 lt	365	10.000	1	Rp 25.550.000
Buah	20 kg	12	10.000	1	Rp 2.400.000
Jumlah					Rp 29.150.000

Pada bagian aren seperti batang, akar dan daun penilaian ekonomi dilakukan dengan pendekatan harga pengganti dimana, nilai ekonomi aren dari batang aren disamakan dengan harga tepung maizena yang dijual dengan harga Rp.16.000, akar aren disamakan dengan jamu akar aren yang dijual dengan harga Rp.35.000 dan lidi aren disamakan dengan harga sapu lidi yang dijual dengan harga Rp.10.000.

Tabel 3. Nilai ekonomi aren dengan pendekatan harga pengganti.

	v	i	P	n	EV
Batang	60 kg	1	16.000	1	Rp 960.000
Akar	4 kg	1	35.000	1	Rp 140.000
Lidi	10 ikat	1	10.000	1	Rp 100.000
Jumlah					Rp1.210.000

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

Tabel 4. Nilai ekonomi aren

	v	i	p	N	EV
Ijuk	20 kg	4	15.0	1	Rp 1.200.000
Nira	7 lt	365	10.0	1	Rp 25.550.000
Buah	20 kg	12	10.0	1	Rp 2.400.000
Batang	60 kg	1	16.0	1	Rp 960.000
Akar	4 kg	1	35.0	1	Rp 140.000
Lidi	10 ikat	1	10.0	1	Rp 100.000
Jumlah					Rp 31.450.000

Hasil penilaian ekonomi aren didapatkan hasil Rp. 31.450.000 per-batang dalam satu tahun, dimana nilai ekonomi nira yang paling tinggi yaitu Rp. 25.550.000. Hal ini dikarenakan tingginya permintaan akan nira aren sementara produksi nira masih terbatas. Permintaan akan nira aren tidak hanya di sekitar Desa Kiyap Jaya hasil produksi nira aren sudah didistribusikan ke berbagai daerah seperti Pekanbaru, Rengat, Kerinci dan daerah lainnya.

Aren tidak memerlukan perawatan dan pemeliharaan yang cukup sulit. Perawatan dan pemeliharaan cukup diberikan pupuk kandang dan disekitar tanaman aren dibersihkan dari gulma serta batang dibersihkan dari ijuk maupun daun yang sudah mati.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan petani aren dan pemilik lahan mengatakan bahwa hasil inventarisasi yang dilakukan pada tahun 2017 terdapat 1300 aren di lahan seluas 20 hektar, namun yang sudah dapat diproduksi hanya 20 batang aren. Hal ini dikarenakan penanaman aren yang dilakukan tidak serentak sehingga masa

produksiya beragam. Nilai ekonomi aren dari 20 batang yang sudah diproduksi didapatkan nilai Rp. 629.000.000. jika dihitung nilai ekonomi aren keseluruhan dari 1300 batang aren didapatkan nilai Rp. 40.885.000.000 pertahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penilaian ekonomi aren di Desa Kiyap Jaya didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Aren merupakan tanaman yang multifungsi. Semua bagian aren dapat dimanfaatkan. Namun di Desa Kiyap Jaya bagian aren yang benar-benar dimanfaatkan oleh masyarakat adalah nira, buah, dan akar. Sedangkan untuk bagian ijuk, batang dan daun belum terlalu dimanfaatkan secara maksimal. Nira digunakan sebagai obat alternatif pengobatan diabetes melitus dan penyakit gagal ginjal. Buah dimanfaatkan sebagai bahan campuran makanan dan akar aren digunakan sebagai obat kuat dan obat kencing batu.
2. Nilai ekonomi total aren yang ada di Desa Kiyap Jaya adalah sebesar Rp 31.450.000 per batang dalam satu tahun, yang mana nilai ekonomi tertinggi yaitu pada nira sebesar Rp 25.550.000 per batang dalam satu tahun. Hal ini dikarenakan tingginya permintaan akan nira aren sementara hasil produksi masih terbatas.

Perlu adanya penelitian lanjutan tentang pemanfaatan aren di bidang lingkungan karena selain memiliki nilai ekonomi, aren juga memiliki fungsi konservasi dan diperlukan peranan pemerintah setempat untuk lebih giat melakukan penyuluhan mengenai aren dan membudidayakan aren.

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Rionaldo. Irawati, Azhar. Riswan. 2013. Inventarisasi dan Pemanfaatan Aren (*Arenga pinnata* Merr) oleh Masyarakat Sekitar Hutan (Studi Kasus : Hutan Produksi Terbatas Desa Sihombu Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan). Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Lutony, T.L. 1993. Tanaman Sumber Pemanis. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mahendra, Gusti. 2018. Nilai Ekonomi Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu di Resort Padali Taman Nasional Ujung.
- Zainudin, Ahmad. Uswatun, Hasanah. Yan, Reiza, Pemana. 2015. Uji Aktivitas Diuretik Ekstrak Akar Aren (*Arenga pinnata* Merr) Terhadap Tikus Putih Galuh Wistar (*Rattus Norvegicus*) Dengan Pembanding Furosemid. *Jurnal Kesehatan Prima*. 9(1) : 1403-1411.

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.